

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan seiring perkembangan zaman dan globalisasi bersama teknologi yang makin maju, maka sikap dari masyarakatlah akan menjadi pembedanya. Artinya sumber daya manusia harus benar benar siap dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di era globalisasi. Banyak fenomena yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan ini hampir terjadi disemua kalangan masyarakat.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah masalah sosial yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainya dan akibat tingkah lakunya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya karena adanya tingkat perbedaan kebudayaannya, sifat kependudukannya dan keadaan lingkungan alamnya (Munandar:2009:6). Perubahan sosial dan budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan terdiri dari faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial budaya seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat.

Berikut diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya. faktor internal adalah ketidak mampuan diri dalam melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan baik yang sebelumnya, faktor eksternal adalah datanya

budaya dari luar dan tidak memahami budaya sehingga menjadi korban dari budaya yang masuk dianggap mengganggu (Syaifullah:2012).

Di dalam lingkungan pasti tidak terlepas dari interaksi sosial sebagaimana hakikat manusia yang saling ketergantungan dan saling membantu. Seiring perkembangan zaman maka negara butuh generasi penerus bangsa dalam hal ini pemuda untuk melanjutkan tongkat estafet yang diemban dari generasi yang sudah ada. Oleh karena itu hakikat manusia mempunyai masa. Dalam artian tidak selamanya pemimpin adalah orang yang sama tetapi juga pasti ada yang akan di makan zaman (usia) dan pasti akan dilanjutkan oleh generasi muda. Berbicara generasi muda tak terkecuali pemuda desa tentu hal yang paling substansial yaitu mengenai perilaku pemuda di zaman modernisasi. Entah perilaku pemuda yang ada di kota maupun perilaku pemuda yang ada di desa. dalam interaksi sosial keberadaan pemuda sangat diperhatikan.

(Koentjaraningrat:2010:15) pemuda merupakan generasi pen/Perus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikkan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa dan peran pemuda dalam menegakkan keadilan serta peran pemuda yang menolak kekuasaan. Pemuda merupakan ikon penting dalam negara karena pemuda jelas mempunyai peran andil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Ricko:2010:5) Pemuda merupakan aset bangsa yang paling mahal harganya, maka hendaklah kita menjaga aset kita ini sebagaimana menjaga aset yang lainnya. tingginya peradaban suatu bangsa bisa diukur dari keadaan pemudanya saat ini. Bangsa yang pemudanya sehat, cerdas, energik, penuh rasa

ingin tahu tentunya lebih maju jika dibandingkan dengan bangsa yang pemudanya kurang menghargai ilmu, banyak mengeluh, dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tentu merugikan.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral dan makhluk sosial. Artinya beretika bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa. sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut oleh masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebeb-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pada masyarakat masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang Mahaesa (Munandar:2009:103).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi. Sehingga perlu memperhatikan nilai-nilai dalam masyarakat. (Soekanto:2013:56).

Menurut (Burhanudin:2005:2) berbicara mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya yang menjadi budaya. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok termasuk pemuda.

Dalam kehidupan sehari-hari kita semua bisa melihat dalam berbagai media kejadian-kejadian sosial dimana didalamnya ada keterlibatan pemuda. Fenomenanya pemuda zaman sekarang sangat berbanding terbalik dengan harapan dan cita-cita bersama. Apalagi dalam berbagai informasi entah dari media cetak maupun media elektronik dengan banyak kejadian-kejadian mengenai perilaku pemuda. Menurut Priyono (dalam Sudarsono:2008) Pemuda masa kini jika dilihat dari kejadian-kejadian yang terjadi sangatlah mengkhawatirkan. Mengapa demikian? Itu sangat terlihat dengan perilaku mereka yang memang jauh dari nilai-nilai etika dan moral. Dimana perilaku mereka sangatlah menyimpang. Tingkah laku pemuda ini semakin dirasakan dan sangat meresakan masyarakat, baik dalam skala nasional maupun lokal. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut. Cenderung menjadi masalah yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Keberadaan pemuda di Indonesia saat ini merambah segi-segi kriminal secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaksud di dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), atau perundang-undangan pidana diluar KUHP, misalnya undang-undang narkoba. Kondisi ini jauh lebih rumit dari pada sekedar kondisi destruktif dalam perspektif norma-norma sosial.

Dengan melihat fenomena sosial yang pelakunya adalah pemuda, itu menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti. Sangatlah memprihatinkan melihat pemuda yang aktivitasnya di luar dari nilai-nilai atau tidak sesuai dengan aktifitas pemuda yang sebagaimana mestinya. Hal inilah menjadi bahan yang akan ditinjau dari pendekatan deprivasi sosial. Interaksi sosial yang sifatnya individualistis dan

terlepas dari nilai-nilai etika dan moral. itu adalah gejala sosial yang disebut dengan deprivasi sosial. Deprivasi sosial banyak dijumpai di lingkungan masyarakat yang pola kehidupannya sangat individualistis. (Soetomo:2012:117) Bila relasi sosial antarwarga masyarakat cenderung impersonal dan bila setiap anggota masyarakat lebih menonjolkan sikap egosentrisme, perasaan empati atas kesulitan hidup yang dialami anggota masyarakat yang lain menjadi tumpul, bahkan hilang sama sekali. Dalam pola kehidupan demikian, sulit terbangun rasa kebersamaan dan solidaritas. Nilai kolektivitas digantikan nilai individualitas; sikap kolegialitas ditukar dengan sikap keakuan. Deprivasi sosial menjadi masalah yang rumit terhadap pemuda, melihat fenomena mengenai pemuda membuat kekhawatiran dalam interaksi sosial dan Pemuda mempunyai tanggung jawab dalam status sosial.

Perilaku menyimpang tidak hanya berdampak pada pemuda itu sendiri akan tetapi juga mengganggu stabilitas desa dan kepentingan orang banyak. Fenomena sosial yang nampak disana, yang pelakunya adalah pemuda itu terlihat dalam perilaku mereka yang terlepas dari nilai-nilai etika dan moral. Dimana pemuda melakukan perbuatan atau tindakan yang mengganggu aktivitas umum dan tentunya sangat merugikan kepentingan orang banyak. Perilaku seperti itu yang dominan kerap muncul akibat perbuatan pemuda karena mengkonsumsi minuman keras dan tentu sangat berpengaruh bagi pemuda yang telah mengkonsumsinya. Sehingga mengundang keprihatinan masyarakat. Itulah ketersimpangan pemuda yang ada di desa Doloduo yang tentunya akan merugikan pemuda itu sendiri.

Tempat atau lingkungan yang tidak sehat, tentu memberikan pengaruh yang sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan generasi muda dan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman dan tentu sangat terganggu. Dalam kondisi seperti itulah, banyak generasi muda yang merespon dengan sikap dan perilaku yang tidak bernilai dan tidak bermoral seperti: meminum minuman keras, menggunakan obat terlarang kriminalitas dan seks bebas. Proses perkembangan generasi muda dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan dengan aspek psikologi. Dimana pemuda sering mencoba hal-hal baru tanpa memikirkan dampak atau pengaruh pada dirinya hanya dengan mencari alasan jati diri pemuda itu sendiri. Generasi muda beralasan mencari jati diri sehingga lupa dengan pergaulan bebas yang dijalannya akan terjebak dalam hal minuman keras.

Kondisi penyimpangan tersebut dengan cara mengkonsumsi minuman keras banyak terjadi dikalangan pemuda di desa Doloduo. Perilaku menyimpang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, yakni: Adanya akulturasi budaya yang masuk dari berbagai wilayah, adanya situasi sosial dimana desa ini secara geografis dekat dengan beberapa kota dari daerah lain, penyakit mental seperti kekerasan dan kejahatan, pendidikan rendah, kemiskinan dan tingkat ekonomi yang rendah, dan kepemimpinan desa yang mungkin kurangnya pembinaan. Faktor-faktor tersebut dimana mempengaruhi perilaku pemuda di desa Doloduo dan mengherankan bagi kehidupan masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya penanganan dalam memperbaiki dan memulihkan kehidupan kepemudaan yang ada di desa, agar

mereka mampu dan beradaptasi dengan perkembangan kehidupan sosial di desa dan pembangunan.

Perilaku-perilaku yang di gambarkan di atas adalah budaya pemuda saat ini yang nampak di desa Dododuo, dimana budaya itu akan sangat mengancam dan berbahaya apabila terjadi terus menerus dari generasi ke generasi mendatang. pemuda kedudukannya dalam masyarakat tentu mempunyai status sosial, status apa yang akan di terima pemuda yang barometernya adalah perilaku pemuda itu sendiri. Sehingga perlu adanya perhatian, kontrol dan pengawasan dari pemerintah desa guna mengfiltrasi budaya pemuda yang jauh dari nilai-nilai etika dan moral.

Sehubungan dengan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian tentang “kecenderungan minuman keras dikalangan generasi muda (Study kasus Di Desa Doloduo, Kecamatan Dumoga Barat).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Mengapa pemuda cenderung mengkonsumsi minuman keras di desa Doloduo?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemuda cenderung mengkonsumsi minuman keras di Desa Doloduo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya untuk memecahkan persoalan yang di kemukakan diatas dan adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa pemuda cenderung megkonsumsi minuman keras!
2. Untuk mengetahuifaktor-faktor apakah yang mempengaruhi sehingga pemuda cenderung mengkonsumsi minuman keras!

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan tersebut di atas diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain;

1. Pemerintah Desa

Peranan pemerintah desa dalam penanganan kecenderungan minuman keras dikalangan generasi muda tentu sangat dibutuhkan. Dimana pemuda desa sangat cenderung dengan penggunaan minuman keras sehingga menggiring pemuda untuk berperilaku melakukan hal yang jauh dari nilai etika dan moral. Dibutuhkan peran pemerintah Desa untuk pencegahan dan bahkan menghilangkan semua kebiasaan buruk yang dilakukan oleh pemuda desa.

2. Mahasiswa (Peneliti)

Sebagai peneliti, diharapkan saya tentu tidak terjebak dengan minuman keras dan mampu berbaur dengan orang banyak sehingga bisa mengsosialisasikan bahaya minuman. Setidaknya saya bisa berkontribusi buat orang lain dengan cara mengsosialisasikan buat orang lain agar tidak terjebak pada minuman keras.



### 3. Lembaga Perguruan Tinggi

Mengingat bahaya minuman keras sangat mengawatirkan tentu menjadi tanggung jawab bersama. Universitas Negeri Gorontalo tentu punya peran untuk menjaga nama baik almamater kampus, sehingga perlu adanya sosialisasi secara formal atau tidak demi terciptanya insan cerdas dan bermoral.